



## **Islamic Management and Leadership at the KH Ahmad Dahlan Sipirop Islamic Boarding School**

Wahyu Arianto HARAHA<sup>\*</sup>, Syafnan, Balyan Oslerking SIREGAR

*Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidipuan*

<sup>\*</sup>Corresponding author: [wahyuarianto965@gmail.com](mailto:wahyuarianto965@gmail.com)

### **Abstract**

This research to explore the management and Islamic leadership at the KH Ahmad Dahlan Sipirop Islamic Boarding School. Using a qualitative approach, this research identifies various challenges faced in implementing effective management and leadership based on Islamic values. Data were collected through in-depth interviews and participatory observations with leaders, administrators, and students. The results indicate several issues, such as limited human resources, lack of transparency in financial management, and dynamics of internal conflicts. These findings are expected to provide insights for the development of management and leadership in Islamic educational institutions.

**Keywords:** Management, Leadership, Islam, Islamic Boarding School, Education

## **Manajemen dan Kepemimpinan Islam di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirop**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen dan kepemimpinan Islam di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirop. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen dan kepemimpinan yang efektif berdasarkan nilai-nilai Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap pimpinan, pengurus, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, dan dinamika konflik internal. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan manajemen dan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kepemimpinan, Islam, Pondok Pesantren, Pendidikan

**Ucapan Terima Kasih:** Terima kasih yang tulus kepada pimpinan dan seluruh pengurus Pondok Pesantren Kh Ahmad Dahlan Sapiro, yang telah membantu dalam penelitian. Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

**Untuk kutipan :**

Harahap, W. A., Syafnan & Siregar, B. O. (2024). Manajemen Dan Kepemimpinan Islam Di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapiro. *Radinka Journal of Science and systematic Literature Review*, 2(3), 433-441.

**Pendahuluan**

Pondok Pesantren KHA. Dahlan Sapiro didirikan pada tahun 1962. Awalnya, pondok ini berada dalam satu kompleks dengan Sekolah Rakyat (SR) Muhammadiyah, yang kini telah menjadi kompleks SD Muhammadiyah dan kompleks Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sapiro. Pada tahun 1978, Pondok Pesantren KHA. Dahlan Sapiro dipindahkan ke desa Lobu Tanjung Baringin, yang berjarak sekitar 4 KM dari lokasi awal. Pendirian Pondok Pesantren KHA. Dahlan Sapiro tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan organisasi Muhammadiyah. Manajemen dan kepemimpinan pada instansi pendidikan merupakan faktor penting bagi keberhasilan dan eksistensinya (Siti Ulyani et al., 2024); (Karim et al., 2023); (Mynbayeva et al., 2024). Manajemen dan kepemimpinan merupakan sarana untuk mencapai tujuan instansi pendidikan yang ditetapkan agar tercapai sesuai dengan instansi tentunya. Dalam pemilihan kepala madrasah di Pondok Pesantren KH AHMAD DAHLAN SIPIROK telah ada mekanisme yang telah ditetapkan dari organisasi induk Pengurus Pusat Muhammadiyah yaitu secara berjenjang hingga ke Pengurus cabang pada tingkat kabupaten/kota. Proses pemilihan kepala madrasah tidak serta merta ditunjuk, akan tetapi dilakukan dimulai dengan proses penjaringan beberapa calon kepala madrasah. Selanjutnya dari sekian calon kepala madrasah, nantinya akan dipilih secara demokratis oleh pendidik dan tenaga kependidikan menjadi tiga besar calon kepala madrasah. Tidak sampai disitu saja, namun dari tiga calon kepala madrasah untuk menjadi seorang kepala madrasah dilakukan uji kompetensi sehingga menghasilkan seorang kepala madrasah yang memiliki kapasitas sebagai kepala madrasah untuk mengepalai sebuah madrasah pada lembaga pendidikan/pondok pesantren yang dimiliki oleh organisasi Muhammadiyah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapiro, serta dampaknya terhadap keberhasilan pembentukan karakter santri. Dalam pengelolaan pesantren, manajemen tidak hanya berkaitan dengan aspek administrasi, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan moral yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pemimpin di pesantren ini menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta bagaimana hal ini berdampak pada perkembangan karakter santri. Menurut (Sonmez Cakir & Adiguzel, 2020); (Dubey et al., 2023); (Qalati et al., 2022); (Bilola, 2023), kualitas seorang pemimpin sangat mempengaruhi efektivitas organisasi, termasuk di dalamnya pesantren. Kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter dan moral santri. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi manajemen dan kepemimpinan di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapiro adalah adanya sistem yang mengintegrasikan antara pengajaran agama dengan pengembangan karakter. Menurut (Ibnu Habibi et al., 2024); (Khasanah & Zamzami, 2024), dalam manajemen

pesantren, pendekatan yang mengutamakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak adalah hal yang mutlak, sehingga santri dapat menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas

secara intelektual, tetapi juga mulia dalam akhlak. Hal ini menciptakan atmosfir pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada dunia, tetapi juga pada akhirat.

Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapiro, dengan segala potensi dan tantangannya, telah berhasil menjadi model dalam pengelolaan pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan keimanan dan ketakwaan. Dengan adanya manajemen yang baik dan kepemimpinan yang visioner, pesantren ini dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar pendidikan Islam. (Aspers & Corte, 2019); (Nurani et al., 2022), menekankan bahwa filsafat administrasi yang baik dalam sebuah organisasi, termasuk pesantren, akan membentuk suasana kerja yang kondusif, di mana setiap pihak dapat menjalankan perannya secara optimal.

## **Metodologi**

### *Desain Penelitian*

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Metode studi kasus digunakan untuk memusatkan perhatian pada Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapiro sebagai objek tunggal, yang memiliki karakteristik unik sebagai salah satu pesantren di Sumatera Utara, Pendidikan Islam sering kali melibatkan praktik manajemen yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, sehingga pendekatan ini sangat relevan untuk memahami konteks pesantren secara menyeluruh.

### *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapiro, yang berlokasi di desa Lobu Tanjung Baringin, tapersel, Sumatera Utara. Pesantren ini dipilih karena posisinya yang strategis dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia dan sistem manajemennya yang telah berjalan secara berkelanjutan sejak didirikan. Lokasi ini juga merupakan tempat di mana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam pengelolaan pendidikan, sebagaimana yang bahwa pendidikan Islam memerlukan pengelolaan yang terintegrasi dengan sistem keagamaan.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara Mendalam. Wawancara dilakukan dengan pimpinan pesantren, pengurus, dan santri senior untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang strategi manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan. Wawancara adalah salah satu metode yang efektif untuk menggali informasi mengenai praktik dan persepsi individu terkait manajemen pendidikan.
2. Observasi Langsung Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas sehari-hari di pesantren, termasuk pola interaksi antara pimpinan, pengurus, dan santri. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam praktik manajemen dan kepemimpinan. Observasi adalah metode penting untuk mempelajari praktik manajemen dalam konteks yang nyata.
3. Analisis DokumenDokumen-dokumen terkait, seperti aturan internal pesantren, kurikulum, dan catatan kegiatan pesantren, dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai sistem manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan. Menggarisbawahi pentingnya analisis dokumen sebagai alat untuk memahami keterkaitan antara teori dan praktik dalam pendidikan Islam.

### *Analisis Data*

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan data secara sistematis dan menganalisisnya berdasarkan prinsip-prinsip manajemen Islami. Pendekatan ini berfokus pada konsep-konsep manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti keadilan, transparansi, dan musyawarah, yang menurut Hidayat dan Candra (2017) merupakan elemen-elemen kunci dalam manajemen pendidikan Islam. Dalam proses analisis, data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti strategi manajemen, gaya kepemimpinan, dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa analisis memberikan gambaran yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Hall & Liebenberg, 2024); (Oranga & Matere, 2023); (Sivarajah et al., 2017); (Sivarajah et al., 2017), pendekatan deskriptif-analitis dapat membantu peneliti memahami fenomena dalam konteksnya dengan lebih baik.

## Hasil dan Diskusi

Pondok pesantren Muhammadiyah secara resmi mulai berdiri pada tahun 1960-an, ketika Muktamar Muhammadiyah memutuskan untuk mengatasi kekurangan ulama pada masa itu, khususnya di kalangan Muhammadiyah. Selanjutnya, dalam Muktamar ke-39 yang diadakan di Padang pada tahun 1974, dan dilanjutkan dalam Sidang Tanwir di Yogyakarta, Muhammadiyah melalui Majelis PPK mengusulkan skema Pesantren Luhur. Keputusan tersebut kemudian disetujui, yang mengarah pada pendirian sejumlah Pondok Pesantren Muhammadiyah di Indonesia pada awal era tersebut, yang berjumlah total tujuh pesantren (pelopor.), yaitu:

1. Madrasah Muallimin di Yogyakarta tahun 1918-1932.
2. Madrasah Muallimat di Yogyakarta tahun 1918-1932.
3. Pondok Pesantren Muhammadiyah di Karang Asem Lamongan, Jawa Timur tahun 1948.
4. Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan, di Sipirok Sumatera Utara 1962.
5. Pondok Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 1968.
6. Pondok Pesantren Muhammadiyah Gombara, di Sulawesi Selatan pada tahun 1971.
7. Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam, di Garut, Jawa Barat pada tahun 1976.

Pondok Pesantren KHA. Dahlan merupakan perkembangan dan modernisasi dari "Pesantren KH. Ahmad Dahlan Bahagian Pendidikan Ulama," yang pertama kali didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sipirok pada tahun 1962, di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Keresidenan Tapanuli. Awalnya, lokasi pesantren ini berada dalam satu kompleks dengan Sekolah Rakyat (SR) Muhammadiyah, yang kini telah menjadi kompleks SD Muhammadiyah dan kompleks Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sipirok, terletak di pasar Sipirok di samping KCP Bank BSI Sipirok. Setelah 17 tahun beroperasi di lokasi tersebut, pada tahun 1978, pesantren ini dipindahkan ke Desa Lobu Tanjung Baringin, yang berjarak sekitar 4 KM dari lokasi awal. Pendirian Pondok Pesantren KHA. Dahlan Sipirok tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan organisasi Muhammadiyah di daerah ini, yang dapat ditelusuri dari awal masuknya Muhammadiyah ke Tapanuli, khususnya di Sipirok.

Selama 17 tahun (1962-1978), proses pembelajaran di lokasi ini tidak berkembang sesuai harapan dan masih jauh dari cita-cita yang diinginkan. Tujuh orang direktur dengan berbagai gaya, latar belakang, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing telah berusaha keras untuk menjaga keberlangsungan pendidikan di pesantren. Namun, akumulasi masalah dan tantangan yang silih berganti menyebabkan penyelenggaraan pendidikan mengalami pasang surut (Ghosh et al., 2023); (Lodge et al., 2018). Pada saat itu, kondisi pesantren digambarkan seperti "kerakap di atas batu," yang berarti hidup segan mati tak mau, atau dalam keadaan stagnan. Meskipun demikian, semangat untuk "mewujudkan cita dan menggapai asa" tetap berkobar.

Generasi awal ini sangat memahami ungkapan, "tetaplah menaruh harapan, meskipun segala yang kamu hadapi tampak mustahil, karena jika kamu berhenti berharap, maka saat itu juga hidupmu akan mati (Dwivedi et al., 2023); (Nowell et al., 2017); (Gaudiani et al., 2022); (Banaji et al., 2021)." Awalnya, lembaga pendidikan ini diberi nama "Pondok Pesantren KHA Dahlan Bahagian Pendidikan Ulama."

Seiring dengan pemindahan dari Pasar Sipirok ke lokasi saat ini, nama lembaga ini berubah menjadi Pondok Pesantren Modern KHA Dahlan Sipirok. Kemudian, berdasarkan Kumpulan Pedoman di Lingkungan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah (Jakarta: MPDM, 1997), nama tersebut diubah menjadi "Pondok Pesantren Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan Sipirok." Pada tanggal 2 Februari 1975, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sipirok mengundang Kolonel Purnawirawan H. Amiruddin Siregar, seorang putra Muhammadiyah yang lahir di Sialagundi Sipirok dan sering pulang kampung, untuk memberikan ceramah mengenai pesantren dan kebijakan pemerintah terkait pendidikan agama, termasuk SKB Tiga Menteri.. Uraian ini memicu semangat PCM Sipirok untuk membahas lebih lanjut mengenai masa depan pesantren. Pada tahun 1977, H. Amiruddin Siregar, yang saat itu menjabat sebagai Sekretaris Umum MUI Pusat dan Ketua Pimpinan Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta, melakukan perjalanan pulang kampung dan berkesempatan untuk memberikan ceramah kedua kalinya di Barerong pasar Sipirok. Dalam ceramah tersebut, ia membahas tema gagasan revitalisasi (tajdid) Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan di hadapan warga Muhammadiyah.

Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sipirok menggabungkan kurikulum merdeka dengan kurikulum pesantren. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah aliyah: Untuk kurikulum, kami tidak mengutamakan salah satu di antara keduanya, karena kami menganggap kedua kurikulum tersebut sama pentingnya (antara kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren). Saya dapat menghitungnya dengan persentase 50 persen, di mana kurikulum madrasah berlangsung dari pagi pukul 7.30 WIB hingga sore pukul 16.00 WIB, sedangkan kurikulum pesantren dilaksanakan dari sore hingga malam sekitar pukul 10 malam." Selanjutnya, dalam proses pembinaan peserta didik di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok, khususnya bagi peserta didik yang tinggal di asrama, terdapat Badan Penegak Peraturan yang terdiri dari para guru dan pengasuh asrama. Adapun direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan dari awal berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

| No  | Nama Direktur                            | Periode        |
|-----|------------------------------------------|----------------|
| 1.  | Abdurrahim Pane                          | 1962 s/d 1966  |
| 2.  | M. Yunus Harahap                         | 1966 s/d 1970  |
| 3.  | Jauhari Pakpahan                         | 1970 s/d 1972  |
| 4.  | Madayan Lubis                            | 1972 s/d 1973  |
| 5.  | Eyyun A Siregar                          | beberapa bulan |
| 6.  | Abdul Kadir Nasution                     | 1973 s/d 1976  |
| 7.  | A.A. Saleh Siregar                       | 1976 s/d 1979  |
| 8.  | Kol (Pur) H. Amiruddin Siregar (Ka.Umum) | 1980 s/d 1995  |
| 9.  | Drs. Hasanuddin Siregar                  | 1995 s/d 2000  |
| 10. | H. M. Damrin Hasibuan Lc                 | 2000 s/d 2004  |
| 11. | Ahmad Muda Sormin                        | 2005 s/d 2008  |
| 12. | Ahmad Adnir Harahap, S.Ag                | 2008 s/d 2009  |
| 13. | H. Jalaluddin Pane, S.H. (PLT)           | 2009 s/d 2013  |
| 14. | Dr. Ichwansyah Tampubolon S.S., M.Ag     | 2013 s/d 2019  |
| 15. | H. M. Damrin Hasibuan, Lc                | 2019 s/d 2024  |
| 16. | Drs H. Ahmad ikhsan pakpahan             | sekarang       |

Adapun tugas dan tanggung jawab direktur adalah salah satunya sebagai koordinator pesantren dan melakukan koordinasi kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah propinsi. Kemudian dalam perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan direktur berperan memberikan masukan kepada kepala madrasah dalam menjamin mutu pendidikan pesantren. Adapun kepala madrasah Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan yang menjabat dari awal berdirinya adalah sebagai berikut:

| No | Nama kepala madrasah               | Periode           |
|----|------------------------------------|-------------------|
| 1. | Saad Abidin Sofwan                 | 1980 s/d 1986     |
| 2. | Suparnis Syam, BA                  | 1986 s/d 1988     |
| 3. | Syukron Jazila Batubara, BA        | 1988              |
| 4. | Syukron Jazila Batubara, BA        | 1988 s/d 1990     |
| 5. | Saad Abidin Sofwan                 | 1990 s/d 2005     |
| 6. | Irfan Azwir Siregar, S.Ag          | 2005              |
| 7. | Ibnu Hibban Pasaribu, S.Ag         | 2005 s/d 2008     |
| 8. | Mahmuddin Siregar, S.Ag            | 2008 s/d 2019     |
| 9. | Ihsan Bonar Pratama Sitompul, S.Pd | 2019 s/d sekarang |

Dalam proses perekrutan kepala madrasah, dilakukan dengan melalui beberapa proses tahapan hingga akhirnya terpilih tiga calon kepala terbaik yang akan nantinya diputuskan oleh organisasi pengurus wilayah Muhammadiyah yang berkedudukan pada tingkat propinsi. Kepala madrasah yang terpilih ditetapkan oleh pimpinan organisasi Muhammadiyah melalui mekanisme yang ditetapkan oleh rapat pengurus organisasi pimpinan Muhammadiyah. Jadi, dalam pemilihan kepala madrasah yang baru pada ponpes dilaksanakan secara hirearkis, tidak serta merta langsung adi kepala madrasah. Akan tetapi melalui tahapan-tahapan hingga akhirnya terpilih melalui proses seleksi yang baku.

## Kesimpulan

Manajemen dan kepemimpinan Islam di pondok pesantren Kh Ahmad Dahlan Sapirook menjadi faktor penting bagi keberhasilan dan eksistensi pondok pesantren Kh Ahmad Dahlan Sapirook hingga saat ini. Dengan proses kepemimpinan yang diterapkan oleh manajemen organisasi induk dalam hal ini organisasi Muhammadiyah melalui mekanisme yang telah ditetapkan kualitas dan kapasitas kepala madrasah tetap terjaga untuk mengepalasi instansi pendidikan yang dikelola oleh organisasi Islam terbesar di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan pada Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sapirook adalah dengan menerapkan kurikulum merdeka dipadukan dengan kurikulum pesantren. Namun tentunya ada permasalahan dalam manajemen dan kepemimpinan di pondok pesantren terutama dalam perekrutan tenaga pendidik, dimana masih ada guru yang kurang memiliki kompeten dalam bidang yang ia ajarkan.

## Konflik kepentingan

Kami menyatakan tidak ada konflik kepentingan

## Referensi:

Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>

- Banaji, M. R., Fiske, S. T., & Massey, D. S. (2021). Systemic racism: Individuals and interactions, institutions and society. *Cognitive Research: Principles and Implications*, 6(1), 82. <https://doi.org/10.1186/s41235-021-00349-3>
- Bilao, X. S. (2023). The Impact of Leadership Style on Employee Job Performance. *Open Journal of Leadership*, 12(04), 418–441. <https://doi.org/10.4236/ojl.2023.124020>
- Dubey, P., Pathak, A. K., & Sahu, K. K. (2023). Assessing the influence of effective leadership on job satisfaction and organisational citizenship behaviour. *Rajagiri Management Journal*, 17(3), 221–237. <https://doi.org/10.1108/RAMJ-07-2022-0108>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). Opinion Paper: “So what if ChatGPT wrote it?” Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Gaudiani, J. L., Bogetz, A., & Yager, J. (2022). Terminal anorexia nervosa: Three cases and proposed clinical characteristics. *Journal of Eating Disorders*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.1186/s40337-022-00548-3>
- Ghosh, S., Sinha, J. K., Ghosh, S., Vashisth, K., Han, S., & Bhaskar, R. (2023). Microplastics as an Emerging Threat to the Global Environment and Human Health. *Sustainability*, 15(14), 10821. <https://doi.org/10.3390/su151410821>
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master’s-Level Students and Research Trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 16094069241242264. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>
- Ibnu Habibi, Tobroni, T., Supriyatno, T., & Barizi, A. (2024). The Education of Ulama Cadres in Muhammadiyah Islamic Boarding School Karangasem Paciran Lamongan, Indonesia. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(01), 57–72. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i01.30570>
- Karim, A., Agus, A., Nurnilasari, N., Widiyanti, D., Fikriyah, F., Rosadah, R. A., Syarifudin, A., Triono, W., Lesmi, K., & Nurkholis, N. (2023). A study on managerial leadership in education: A systematic literature review. *Heliyon*, 9(6), e16834. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16834>
- Khasanah, L., & Zamzami, M. (2024). Ethical Principles and Spiritual Growth among Generation Z Students at Tahfidz al-Qur’an Darussalam Sulaimaniyah Islamic Boarding School, Malang. *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought*, 2(1), 87–106. <https://doi.org/10.15642/juit.2024.2.1.87-106>
- Lodge, J. M., Kennedy, G., Lockyer, L., Arguel, A., & Pachman, M. (2018). Understanding Difficulties and Resulting Confusion in Learning: An Integrative Review. *Frontiers in Education*, 3, 49. <https://doi.org/10.3389/educ.2018.00049>
- Mynbayeva, A., Minazheva, G., Sadyrova, M., & Zholdassova, M. (2024). Examining leadership styles in higher education management: Evidence from Kazakhstan. *International Journal of Leadership in Education*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/13603124.2024.2304564>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1609406917733847. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>

- 
- Nurani, S., Maulana, L., & Purwati, E. (2022). Living Qur'an as New Market Trends of Islamic Education in Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.21009/hayula.006.01.01>
- Oranga, J., & Matere, A. (2023). Qualitative Research: Essence, Types and Advantages. *OALib*, 10(12), 1–9. <https://doi.org/10.4236/oalib.1111001>
- Qalati, S. A., Zafar, Z., Fan, M., Sánchez Limón, M. L., & Khaskheli, M. B. (2022). Employee performance under transformational leadership and organizational citizenship behavior: A mediated model. *Heliyon*, 8(11), e11374. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11374>
- Siti Ulyani, A., Machdum Bachtiar, & Anis Fauzi. (2024). Leaders, Managers and Leadership, in Educational Institutions. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i1.306>
- Sivarajah, U., Kamal, M. M., Irani, Z., & Weerakkody, V. (2017). Critical analysis of Big Data challenges and analytical methods. *Journal of Business Research*, 70, 263–286. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.08.001>
- Sonmez Cakir, F., & Adiguzel, Z. (2020). Analysis of Leader Effectiveness in Organization and Knowledge Sharing Behavior on Employees and Organization. *Sage Open*, 10(1), 2158244020914634. <https://doi.org/10.1177/2158244020914634>